



PIDATO
REKTOR UNIVERSITAS PADJADJARAN
PADA PERINGATAN DIES NATALIS KE-59 TAHUN 2016

Bismillaahirrahmaanirrahiim,
Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Yang terhormat:

- Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia
- Gubernur Provinsi Jawa Barat
- Rektor Unpad ke 7, 9 dan 10
- Para Sejawat Rektor PTN
- Pimpinan dan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Padjadjaran
- Pimpinan dan Anggota Senat Akademik Universitas Padjadjaran
- Pimpinan dan anggota Dewan Profesor Universitas Padjadjaran
- Para Wakil Rektor, Dekan, Direktur, Kepala Biro, Kepala Departemen, dan Ketua Program Studi di lingkungan Universitas Padjadjaran
- Para Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Universitas Padjadjaran
- Ketua Ikatan Alumni Universitas Padjadjaran
- Pengurus Dharma Wanita Persatuan Universitas Padjadjaran
- Para mahasiswa yang saya cintai dan saya banggakan
- Para Tamu Undangan dan hadirin sekalian yang berbahagia,

marilah kita panjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga pada saat ini kita dapat menghadiri peringatan Dies Natalis ke-59 Universitas Padjadjaran.

Peringatan dies natalis merupakan momentum yang baik bagi kebanyakan lembaga, demikian pula bagi Universitas Padjadjaran, untuk melakukan refleksi diri atas segala yang telah dilakukan, mengevaluasi diri atas berbagai pencapaian yang diperoleh, sebagai wujud syukur serta guna perbaikan di masa yang akan datang.

Pada saat Dies Natalis ke-2 tahun 1959, Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, menyampaikan suatu hal yang sangat menggugah insan akademik Universitas Padjadjaran. Dalam pidatonya, Beliau mengucapkan kalimat sebagai berikut: *“Saja doakan Padjadjaran benar-benar memenuhi ia punya dharma, benar-benar menjadi salah satu tempat dimana api unggun Indonesia selalu bersinar, menjala-njala”*.

Ucapan Presiden Soekarno seperti itu menyiratkan bahwa Universitas Padjadjaran didirikan dengan tujuan yang sangat luhur dan bermakna sangat dalam. Keberadaannya sangat diharapkan dapat menjadi salah satu obor penerang dan penopang kemajuan bangsa Indonesia. Pidato yang menggugah itu, juga menyiratkan bahwa Universitas Padjadjaran harus mampu berkarya tidak hanya di tingkat nasional, namun lebih dari itu, mampu berkontribusi membawa potensi bangsa Indonesia berkiprah secara global. Perjalanan 59 tahun ini telah menggambarkan betapa para pendiri, pelopor dan pendahulu almamater kita telah menunjukkan dedikasi dan komitmennya dalam upaya mewujudkan tekad dan cita-cita tersebut. Dedikasi dan komitmen tersebut akan selalu menjadi inspirasi dan energi bagi kita untuk terus menyalakan api unggun Indonesia menghadapi tantangan masa mendatang yang semakin tidak sederhana.

Bapak Menteri serta hadirin yang kami muliakan,

tantangan yang sifatnya semakin kompleks dan berkembang begitu pesat di tengah masyarakat, yang berlangsung umumnya dengan kecepatan yang melebihi kemampuan kita untuk mengantisipasinya, serta dampak dari globalisasi yang menyebabkan tiap negara atau wilayah sulit untuk menghindar dari pengaruh atas perubahan yang terjadi pada belahan bumi lainnya, mendorong perguruan tinggi untuk mengembangkan strategi yang harus lebih progresif dalam mempelajari, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui implementasi tri dharmanya, jika perguruan tinggi ingin terus berkontribusi dalam pembangunan di tingkat nasional, regional maupun global.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi basis denyut pertumbuhan ekonomi secara global, produksi, pengembangan dan penguasaannya saat ini sudah tidak lagi menjadi dominasi perguruan tinggi. Situasi tersebut menempatkan perguruan tinggi dalam reformasi generasi ketiga dari pendidikan tinggi sebagai *knowledge hub*. Perkembangan iptek serta kompleksitas tantangan yang ada mendorong terciptanya interdependensi antar unit atau lembaga jika ingin mendapatkan solusi dari tantangan yang ada dan hasil yang optimal dari kinerjanya. Dalam upaya tetap menjaga perannya sebagai penjaga nilai dan moral dari perkembangan iptek yang terjadi, perguruan tinggi tetap harus mempertahankan kepemimpinan akademiknya. Kepemimpinan akademik dalam konteks interdependensi inilah yang akan mendorong perguruan tinggi untuk terus dan selalu mengupayakan berbagai potensinya secara komprehensif dan sinergis sepenuhnya demi kemaslahatan umat manusia, yang dikenal sebagai pendidikan transformatif.

Sivitas akademika Universitas Padjadjaran dan para undangan yang saya hormati,

pada akhir tahun 2015, dinamika sosial politik di dunia internasional yang bersinggungan dengan kepentingan negara Republik Indonesia ditandai dengan, antara lain, diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang disepakati oleh 10

negara anggota ASEAN dan ditetapkannya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebagai pengganti MDGs oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa, agenda yang ditujukan untuk mencapai kondisi dunia yang lebih baik pada tahun 2030.

Dua peristiwa ini mengindikasikan bahwa tantangan ke depan semakin kompleks, menuntut peningkatan kemampuan yang optimal dan komprehensif dari berbagai pemangku kepentingan di Indonesia untuk menyelesaikan berbagai persoalan sebagaimana yang diagendakan melalui 17 butir tujuan SDGs, yang membutuhkan berbagai landasan kokoh untuk mencapainya, antara lain adalah adanya perubahan paradigma di dalam penyelenggaraan pendidikan. Unpad menyadari bahwa perguruan tinggi seharusnya sudah lebih banyak mendorong sikap *outward looking* guna memberikan kontribusi yang lebih nyata dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional. Dalam konteks tersebut, sangatlah tepat jika Unpad mengadopsi paradigma atau konsep pendidikan transformatif (*transformative education*), yang antara lain mengupayakan berbagai aktivitas di perguruan tinggi untuk sebanyak-banyaknya kemaslahatan bagi masyarakat luas. Universitas Padjadjaran harus berdiri di depan, menjadi salah satu universitas yang mampu berkontribusi untuk kehidupan masyarakat yang lebih baik. Pendidikan yang dikembangkan di Universitas Padjadjaran haruslah pendidikan yang transformatif. Pendidikan yang mampu mengubah dan berjalan ke arah yang lebih baik, menuju masa depan yang berkelanjutan (*sustainable future*).

Penekanan pada sikap *outward looking*, tidak berarti mengecilkan aspek proses belajar-mengajar pada lingkup internal. Proses belajar-mengajar pun harus bertransformasi menjadi proses pembelajaran transformatif (*transformative learning*), yaitu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada semua pihak yang terlibat untuk, antara lain, lebih reflektif dan kritis, lebih membuka diri pada perspektif lain, dan mau menerima gagasan-gagasan baru atau gagasan-gagasan yang diyakini sangat penting bagi kehidupan di masa depan. Misalnya adalah gagasan tentang keberlanjutan (*sustainability*) dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).

Selain proses internal yang menekankan pada cara pembelajaran transformatif, diperlukan juga reorientasi pendidikan yang menekankan pada keterkaitan antara pendidikan dan riset. Sehubungan ini, peningkatan aktivitas riset yang berkualitas perlu dilakukan. Unpad menyadari, bahwa tanpa adanya kegiatan riset yang berkualitas, proses pembelajaran yang bermutu akan sulit dicapai. Akibatnya, akan sulit pula bagi perguruan tinggi untuk mampu berkontribusi secara optimal dan bermaslahat bagi kehidupan masyarakat. Aktivitas riset di perguruan tinggi adalah suatu keniscayaan. Dalam konteks ini, kemampuan mengembangkan riset-riset transdisiplin dan berkualitas merupakan penciri dari universitas generasi ke-tiga di abad ke-21. Universitas yang mampu memerankan diri sebagai *knowledge hub*, bukan hanya memerankan diri sebagai *knowledge factory* yang menjadi penciri universitas generasi ke-dua, atau bahkan hanya sekadar menjadi *storehouse of knowledge* yang menjadi penciri universitas generasi pertama. Berkaitan dengan konsep ini, Unpad sedang mengupayakan untuk mampu bertransformasi menjadi bagian dari perguruan tinggi generasi ke-tiga.

Sebagai ciri dari Universitas Generasi ke-tiga, riset-riset yang dilakukan, tidak hanya semata-mata untuk pengembangan ilmu. Namun, harus memiliki kegunaan dan kemaslahatan bagi masyarakat luas. Dengan anggapan bahwa universitas adalah bagian dari sistem inovasi, universitas harus berkembang menjadi *entrepreneurial university*. Selain itu, perubahan dalam sistem nilai yang berlaku di universitas merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Sebagaimana telah dikemukakan di atas, Unpad telah memulai perubahan ini, antara lain, dengan mengadopsi sistem pendidikan transformatif dan atau mengajarkan gagasan tentang keberlanjutan (*sustainability*) yang sejak lama menjadi bagian dari Pola Ilmiah Pokok Universitas Padjadjaran: “bina mulia hukum dan lingkungan hidup dalam pembangunan nasional”.

Sivitas akademika Universitas Padjadjaran dan para undangan yang saya hormati,

saya ingin selalu mengingatkan kepada seluruh warga Unpad, bahwa PIP Unpad yang dirumuskan oleh tokoh-tokoh Unpad di masa lalu, akan tetap relevan di waktu-waktu

yang akan datang. “Bina mulia hukum dan lingkungan hidup dalam pembangunan nasional” adalah landasan falsafah yang luhur, yang harus selalu diingat dan diimplementasikan dalam proses pelaksanaan tridharma Unpad.

Dengan pemikiran itu, peran dan perhatian Universitas Padjadjaran dalam bidang lingkungan hidup, diwujudkan tidak hanya sebatas menjadikan isu lingkungan sebagai bagian dari Pola Ilmiah Pokok. Dalam mengimplementasikannya, selain telah membentuk program studi yang secara khusus mempelajari *issue* lingkungan sejak akhir 1990an, pada tahun 2015, Universitas Padjadjaran mengubah Program Pascasarjana menjadi Sekolah Pascasarjana yang memusatkan kegiatan pendidikan dan riset pada atau berkaitan dengan isu-isu keberlanjutan lingkungan dan pembangunan, serta upaya-upaya untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan pendekatan inter- dan transdisiplin.

Secara khusus, selain dengan melakukan penguatan terhadap pusat-pusat studi yang telah ada, perhatian Unpad terhadap *issue* SDGs juga telah diwujudkan dengan mendirikan pusat kajian yang berkaitan dengan upaya-upaya pencapaian SDGs, yaitu SDGs Center yang diresmikan pada bulan Mei 2016 yang lalu. Dengan pendekatan yang juga bersifat inter- dan transdisiplin, pendirian SDGs Center diharapkan dapat lebih mempertajam peran Unpad dalam pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan, selain peran-peran yang selama ini telah dilakukan oleh sivitas akademika Unpad secara langsung maupun tidak langsung.

Bapak Menteri serta hadirin yang kami muliakan,

secara kelembagaan, pada semester kedua tahun 2015, Universitas Padjadjaran telah merampungkan seluruh organ yang diamanatkan dalam Statuta Universitas Padjadjaran sebagai PTN Badan Hukum (PTN-BH) dengan susunan Organisasi Tata Kerja yang baru. Selain telah menetapkan struktur organisasi pengelola Unpad termasuk pengangkatan para Dekan dan Wakil Dekan di 16 Fakultas dan 1 Sekolah Pascasarjana, pada semester yang sama, Universitas Padjadjaran telah membentuk

Senat Akademik yang beranggotakan perwakilan dosen dari seluruh fakultas, Dewan Profesor yang beranggotakan seluruh Guru Besar aktif dan emeritus, dan Majelis Wali Amanah periode 2016-2021 yang beranggotakan unsur Pengelola Universitas dan perwakilan Senat Akademik, Tenaga Kependidikan, Mahasiswa, Pemerintah serta unsur Masyarakat.

Dalam aspek sarana dan prasarana, pada semester pertama tahun 2016, Unpad telah menyelesaikan pembangunan dan memiliki 18 gedung baru untuk berbagai fakultas yang pembangunannya bersumber dari pendanaan pinjaman Islamic Development Bank (IDB), termasuk pembangunan gedung perpustakaan pusat dan laboratorium sentral untuk menunjang riset-riset herbal. Dengan adanya gedung-gedung baru, mulai tahun ajaran 2016-2017, seluruh kegiatan perkuliahan mahasiswa tingkat sarjana dan Diploma-4 (Sarjana Terapan), khususnya untuk semua mahasiswa angkatan 2016-2017, telah dapat dilakukan di Kampus Jatinangor.

Selain itu, dalam upaya mendukung pendidikan transformatif, Unpad akan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki dengan mengembangkan konsep segitiga transformasi Unpad yang merupakan integrasi dari ketiga kampus utama Unpad yang terletak di Kota Bandung, Jatinangor-Kabupaten Sumedang, dan Arjasari-Kabupaten Bandung. Dalam kerangka segitiga transformasi tersebut, secara khusus Kampus Arjasari akan dikembangkan menjadi tempat hilirisasi riset-riset Unpad yang berkaitan dengan pembangunan wilayah dan pengembangan pendidikan vokasi.

Berkaitan dengan pelayanan kepada sivitas akademika Unpad maupun masyarakat pada umumnya, beberapa waktu yang lalu, Unpad telah meresmikan Pusat Layanan Terpadu. Dengan standar pelayanan yang prima, diharapkan berbagai kebutuhan sivitas akademika Unpad dan masyarakat dapat terlayani dengan baik.

Sivitas akademika Universitas Padjadjaran dan para undangan yang saya hormati,

pengembangan yang cukup mendasar yang diyakini akan menunjang upaya pencapaian visi Unpad di masa depan adalah pengembangan sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran berbasis riset (*research-based education*) yang telah dimulai sejak lama. Selain itu, mulai tahun ajaran 2016-2017, dengan orientasi untuk melakukan dan menghasilkan riset yang bermutu, terutama di tingkat program doktor, telah mulai diberlakukan sistem penerimaan dan penyelenggaraan program doktor yang menekankan pada aktivitas riset dengan topik-topik yang diarahkan pada pencapaian SDGs, program Nawa Cita dan *Common Goals* Jawa Barat, dan sedapat mungkin disesuaikan dengan pilar-pilar penelitian Unpad di bidang kesehatan, pangan, energi, dan lingkungan, serta bidang kebijakan, informasi dan budaya.

Komitmen Unpad untuk melakukan riset yang berkualitas dan mendukung kegiatan pembelajaran, diwujudkan pula dalam bentuk program *Academic Leadership Grant* (ALG) yang melibatkan seluruh Guru Besar aktif dan emeritus di lingkungan Unpad. Program ALG, yang dimulai tahun 2015 yang lalu, pada dasarnya merupakan kegiatan “pendampingan” para Guru Besar terhadap para dosen bergelar doktor untuk menjadi guru besar-guru besar baru yang sangat dibutuhkan oleh Unpad (*Academic Leadership Training*). Melalui program ALG, diharapkan berkembang atmosfer akademik yang kondusif dalam bidang riset dan dihasilkan berbagai publikasi ilmiah di jurnal-jurnal internasional bereputasi yang secara administratif sangat diperlukan dalam pengusulan seorang dosen menjadi guru besar.

Untuk mendukung kegiatan riset yang berkualitas, dilakukan pula upaya-upaya lainnya. Sejak awal bulan September 2016, Unpad mulai berlangganan *e-journal* Scopus/Elsevier, melengkapi yang selama ini telah dimiliki (Proquest). Dengan telah tersedianya sarana *e-journal* yang disediakan untuk seluruh sivitas akademika Unpad tersebut, tidak beralasan lagi untuk mengatakan bahwa riset yang baik, sulit dilakukan karena sedikitnya pengetahuan tentang riset-riset mutakhir yang terpublikasikan di jurnal-jurnal ilmiah bereputasi.

Untuk memberi pelayanan yang optimal kepada seluruh staf akademika Unpad, dan untuk mendukung pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, telah pula dilakukan penguatan sistem informasi terintegrasi berorientasi keunggulan akademik. Sistem Informasi Akademik Terpadu (SIAT) telah diberlakukan secara penuh dalam proses belajar-mengajar sejak awal tahun 2016. Sistem ini telah pula digunakan sebagai basis data yang mutlak diperlukan dalam sistem administrasi kepegawaian dosen dan tenaga kependidikan. Pengembangan dan penggunaan sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang terintegrasi dan unggul dalam pengelolaan universitas merupakan keniscayaan bagi Universitas Padjadjaran untuk mencapai visinya. Diyakini bahwa sistem TIK yang unggul akan mampu menopang pengelolaan universitas secara efektif dan efisien. Pentingnya sistem informasi terpadu dalam pelayanan tridharma, diwujudkan lebih lanjut dengan akan diluncurkannya Pusat Data dan Informasi Unpad, pada tanggal 15 September 2016.

Sivitas akademika Universitas Padjadjaran dan para undangan yang saya hormati,

sebagaimana telah sering dikemukakan dalam berbagai forum, dalam mendukung pencapaian SDGs, program Nawa Cita, dan CGs pembangunan Jawa Barat, Universitas Padjadjaran memulainya dengan menyentuh kepentingan Kota dan Kabupaten di Jawa Barat, serta Provinsi Jawa Barat, melalui program *Unpad Nyaah ka Jabar* (UNKJ), yang kemudian dikembangkan menjadi program Aliansi Strategis Universitas Padjadjaran-Jawa Barat (ASUP-Jabar), yang diyakini akan berdampak secara luas ke tingkat nasional dan regional, *“from West Java for Indonesia to the world through sustainable development”*.

Contoh-contoh program yang dikembangkan dalam kerangka program ASUP-Jabar, antara lain adalah program multi-kampus di Kabupaten Pangandaran dengan tujuan meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Jawa Barat dan kapasitas SDM daerah, yang telah dimulai pada tahun akademik 2016-2017. Lebih dahulu dari program multi-kampus, kontribusi Unpad untuk Jawa Barat dan Nasional yang telah dan sedang

dikembangkan adalah upaya konservasi menjadikan kawasan Ciletuh sebagai *Geopark* nasional dan internasional.

Contoh lain, dalam bidang pengembangan dan pelayanan kesehatan, adalah program pendidikan bebas biaya perkuliahan di Fakultas Kedokteran. Dalam program ini, mahasiswa baru yang diterima menanda-tangani kesepakatan dengan Unpad untuk siap ditempatkan di seluruh wilayah Jawa Barat setelah menyelesaikan pendidikan dokter. Program yang sama juga diberlakukan untuk tingkat dokter spesialis yang bertujuan mengisi kekosongan dokter-dokter spesialis di rumah sakit-rumah sakit kelas B di daerah. Melalui program ini, diharapkan dalam beberapa tahun ke depan, pelayanan kesehatan di wilayah Jawa Barat akan dapat dilakukan secara lebih baik.

Pada bidang-bidang lainnya, kerja sama antara Unpad dan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota mulai ditingkatkan secara melembaga. Sehubungan ini, Unpad telah menugaskan para wakil rektor dan dekan untuk menjadi “duta-duta Unpad” di masing-masing kabupaten/kota. Upaya ini diharapkan dapat lebih mendekatkan Unpad dengan pemerintah provinsi dan kabupaten/kota serta masyarakat di seluruh wilayah Jawa Barat untuk berkolaborasi dengan baik mendukung dan melaksanakan program-program pembangunan.

Kemampuan untuk membangun jejaring merupakan salah satu prasyarat yang harus dimiliki untuk menjadi universitas yang memiliki daya saing yang tinggi. Sehubungan dengan itu dan sejalan dengan status PTN-BH yang telah dimiliki sejak 2014, Universitas Padjadjaran terus mengembangkan kerja sama dan membangun aliansi kemitraan strategis dengan berbagai pihak di tingkat nasional maupun daerah, kerja sama *pentahelix* yang melibatkan Akademisi, Birokrasi, Swasta Masyarakat, dan Media.

Di tingkat nasional, misalnya, kerja sama *pentahelix* diwujudkan antara lain melalui pembentukan Unpad-BUMN *Center of Excellence* yang akan menjadi wahana pembelajaran dan pengkajian tentang dan bagi seluruh BUMN di Indonesia dalam

membangun keunggulannya. Kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global melalui kolaborasi dan sinergi lintas sektor.

Bentuk kiprah nyata Unpad dalam mewujudkan pendidikan transformatif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dapat terlihat antara lain dari berbagai karya riset sivitas akademika Universitas Padjadjaran yang telah dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berbagai hasil riset para peneliti Universitas Padjadjaran dalam bidang pangan dan energi dan lain-lain, atau yang secara khusus mendukung upaya pencapaian SDGs, Nawacita, dan CGs Jawa Barat telah diluncurkan sebagai bagian dari upaya hilirisasi produk riset.

Sivitas akademika Universitas Padjadjaran dan para undangan yang saya hormati,

dengan melakukan berbagai hal secara sungguh-sungguh dan dengan menerapkan prinsip-prinsip model Universitas Generasi ke-tiga, visi Universitas Padjadjaran menjadi universitas yang memiliki kemampuan riset berkualitas dan mampu berkontribusi pada tatanan regional di tahun 2019 adalah hal yang bukan mustahil untuk dicapai. Unpad menyadari bahwa tantangan ke depan semakin besar dengan semakin meningkatnya kompleksitas kehidupan sosial, ekonomi dan politik, serta persaingan global. Marilah kita wujudkan harapan besar Presiden Soekarno, sebagaimana disebutkan di awal pidato ini, untuk menjadikan Unpad sebagai api unggun yang semakin menyala, menerangi negara dan bangsa Indonesia, dengan selalu bersatu padu dan saling mendukung satu sama lain.

Kepada seluruh sivitas akademika Universitas Padjadjaran yang selama ini telah bekerja dan berkarya untuk Unpad dan pihak-pihak yang telah mendukung dan berkontribusi untuk kemajuan Unpad, dengan tulus Saya sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Unpad ngahiji, Unpad kahiji.

Semoga Allah SWT selalu melindungi kita semua. Aamiin Yaa Robbal Aalamiin

Billahittaufiq walhidayah,
Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Bandung, 14 September 2016

Rektor,

Prof. Dr. med. Tri Hanggono Achmad, dr.

Sumber rujukan:

Altmann, A. & Ebersberger, B. eds.. (2013). *Universities in Change. Managing Higher Education Institutions in the Age of Globalization*. New York, Springer.

Fredman, P. (2012). "*Universities as role models for sustainable development*". EUA Annual conference "The Sustainability of European Universities", Warwick, 120322-23. Session: "Sustainable Campuses".

Frank et al. (2010). "*Health professionals for a new century: transforming education to strengthen health systems in an interdependent world*" The Lancet.

Sammalisto, Kaisu. 2007. *Environmental Management Systems - a Way towards Sustainable Development in Universities*. Doctoral Dissertation, Lund University.

Wissema, J.G. 2009. *Towards the third generation university. Managing the university in transition*. Cheltenham, UK: Edward Elgar.